

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan ibu dan bayi menjadi salah satu isu penting yang dihadapi Indonesia dalam dekade ini. Angka kematian Ibu memang mengalami penurunan, yaitu dari Jumlah kasus kematian Bayi dari 33.278 di tahun 2015 menjadi 32.007 pada tahun 2016, dan di tahun 2017 di semester I sebanyak 10.294 kasus. Demikian pula dengan angka kematian Ibu turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4912 di tahun 2016 dan di tahun 2017 (semester I) sebanyak 1712 kasus.

Berakhirnya target *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 menyisakan segudang pekerjaan rumah bagi Indonesia, salah satunya terkait persoalan di bidang kesehatan. Karena itu, untuk mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjadi kelanjutan dari MDGs, khususnya dalam bidang kesehatan, diperlukan peran serta dari berbagai elemen masyarakat, termasuk pranata kesehatan seperti dokter, perawat, serta bidan. Angka Kematian Ibu merupakan target ketiga dari SDGs, yaitu kehidupan sehat dan sejahtera, khususnya terkait kesehatan ibu dan bayi.

Penyebab terbesar kematian ibu di Indonesia yaitu pendarahan, keracunan kehamilan yang disertai kejang-kejang, aborsi, hipertensi saat hamil atau preklamsia dan infeksi, sedangkan partus lama menyumbang kematian ibu terendah. Sementara itu penyebab yang lainnya juga berperan cukup besar dalam menyebabkan kematian ibu, seperti kondisi penyakit kanker, ginjal, jantung, tuberkulosis atau penyakit lain yang diderita ibu. Tingginya kematian

ibu menuntut peran petugas kesehatan dalam menangani penyebab tersebut. Dengan melaksanakan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) secara teratur pada ibu hamil diharapkan mampu mendeteksi dini dan menangani komplikasi yang sering terjadi pada ibu hamil, sehingga hal ini penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilannya berjalan dengan normal.

Indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) adalah cakupan K1 (kontak pertama) dan K4 (kontak 4 kali) dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi sesuai standar. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal care* pada pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal care* sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun (Profil kesehatan Indonesia, 2016).

Hasil rekapitulasi cakupan kunjungan ibu hamil di Kabupaten Bone Bolango tahun 2015 bahwa data kunjungan K1 sebanyak 3.026 atau sebesar 93,7% dan Kunjungan K4 sebanyak 2.818 atau sebesar 87,2%, kemudian pada tahun 2016 cakupan kunjungan ibu hamil mengalami penurunan karena kunjungan K1 sebanyak 2.942 atau sebesar 84,4% dan Kunjungan K4 sebanyak 2.654 atau sebesar 76,1% , dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan dimana kunjungan K1 sebanyak 3.155 atau sebesar 90,4% dan

kunjungan K4 sebanyak 2.769 sebesar 79,4%, namun dari 3 tahun laporan cakupan kunjungan ibu hamil ini belum memenuhi target nasional dimana persentase target kunjungan K1 dan K4 sebesar 95% (Dikes Bone Bolango, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan, Puskesmas Bulango Selatan merupakan salah satu Puskesmas dari 20 Puskesmas yang berada di wilayah kerja Dinas Kesehatan Bone Bolango yang rendah cakupan kunjungan ibu hamil selama 3 tahun terakhir, hal ini dilihat dari hasil rekapitulasi cakupan kunjungan 2015 dimana kunjungan K1 sebanyak 188 atau sebesar 87,0 dan K4 sebanyak 185 atau sebesar 85,6%, cakupan kunjungan tahun 2016 mengalami penurunan dimana kunjungan K1 sebanyak 163 atau 70,9 dan sebanyak 146 atau sebesar 63,5%, dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kunjungan K1 sebanyak 194 atau sebesar 82,2% dan kunjungan K4 sebanyak 163 atau 69,1% .

Selain itu pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) akan berjalan dengan baik apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik. Tingginya angka kematian ibu hamil (AKI) salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan ibu hamil, apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik maka kemungkinan besar ibu akan berfikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah pada kehamilannya dan ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya di pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan, 8 responden diantaranya menjawab pertanyaan

benar kurang dari 20 pertanyaan yang berisi tentang jumlah pemeriksaan kehamilan, jadwal pemeriksaan kehamilan, dan apa saja yang harus dilakukan pada saat pemeriksaan kehamilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 8 responden diantaranya belum memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*). Rata-rata jumlah kunjungan *antenatal care* responden hanya sebanyak 2 kali.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan (*antenatal care*) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulango Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang di dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Cakupan K1 dan K4 dari tahun 2015-2017 di Puskesmas Bulango Selatan belum mencapai target nasional yaitu 95%.
2. Hasil wawancara dengan 10 ibu hamil di Puskesmas Bulango Selatan, 80% diantaranya tidak mengetahui tentang pentingnya keteraturan pemeriksaan kehamilan dan juga 80% diantaranya memeriksakan kehamilan hanya sebanyak 2 kali

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan (*antenatal care*) di Wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan (*antenatal care*) di Wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk Menganalisis tingkat pengetahuan ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan
2. Untuk Menganalisis keteraturan pemeriksaan (*antenatal care*) di Wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan
3. Untuk Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan keteraturan pemeriksaan (*antenatal care*) di Wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dalam ilmu kesehatan masyarakat khususnya terkait hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan (*antenatal care*).

1.5.2 Manfaat praktis

1.5.2.1 Bagi masyarakat

Bagi masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*).

1.5.2.2 Bagi mahasiswa kesehatan masyarakat

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam tentang program pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) yaitu kunjungan K1 dan K4

1.5.2.3 Bagi institusi Puskesmas

Bagi Puskesmas dapat meningkatkan kinerja bidan dan tenaga kesehatan lainnya dalam hal pelayanan kesehatan ibu hamil khususnya kunjungan K1 dan K4.